

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU BALITA DALAM PEMANFAATAN POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAAL MERAH II KOTA JAMBI TAHUN 2018

Imelda^{1*}, Herinawati¹, Rawasti Fiska¹

¹Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jambi

*Alamat korespondensi: imel_imelda81@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Posyandu yang merupakan salah satu program dari Puskesmas berperan penting diantaranya dalam pemantauan pertumbuhan, kesehatan dan gizi balita. Melalui posyandu dapat diketahui status gizi balita termasuk gizi baik atau gizi buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi tahun 2018.

Metode: Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sasaran penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita 0-59 bulan dan yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi pada bulan Januari s.d April 2018 yaitu sebanyak 525 orang. Dengan teknik *simple random sampling* diperoleh jumlah sampel sebanyak 81 ibu balita. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli tahun 2018. Analisis data secara *univariate* disajikan dalam bentuk tabuler dan tekstuler, Analisis *bivariate* dilakukan dengan uji *Chi-Square*.

Hasil Penelitian: 43 responden (53.1%) tidak memanfaatkan Posyandu. Pengetahuan ibu balita dengan kriteria rendah 42 orang (51,85 %), sementara 40 orang (49,38%) memiliki sikap kurang baik. Ada hubungan pengetahuan ($p\text{-value}=0,02$), sikap ($p\text{-value}=0,005$), peran petugas ($p\text{-value}=0,01$) dan peran kader ($p\text{-value}=0,002$) dalam pemanfaatan posyandu.

Kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan ibu balita, sikap ibu balita, peran petugas kesehatan dan peran kader dalam pemanfaatan posyandu.

Kata Kunci: Faktor-faktor, Ibu Balita, Posyandu

FACTORS AFFECTING MOTHERS FOR USING POSYANDU IN PUSKESMAS PAAL MERAH II JAMBI YEAR 2018

ABSTRACT

Background: Posyandu as one of Puskesmas program has role in following toddlers growth and development, health and nutritional status. The benefits of posyandu for toddlers include seeing good nutritional status or poor nutrition. This study aimed to define the factors affecting mothers for using Posyandu in Puskesmas Paal Merah II Jambi 2018.

Methods: This research is quantitative analytical using a *cross sectional* approach. The target of this research is mothers who have children from 0-59 months and who live in the work area of the Paal Merah II Health Center in Jambi City, as many as 525 people in January to April 2018, Sampling using simple random sampling technique. The study was conducted at the Paal Merah II Health Center, Jambi City with a total of 81 mothers toodler agreed to participated. Data collection was carried out in July 2018 followed by univariate analysis presented in tabular and textual form and bivariate analysis by *Chi-Square* test.

Results: 43 respondents (53.1%) did not use Posyandu. Knowledge of mothers toodler with low criteria of 42 people (51.85%). 40 people (49.38%) Poor attitude. Bivariate analysis using *Chi-Square* Test revealed that $p\text{-value}$ knowledge was 0.02, $p\text{-value}$ of attitudes mothers toodler was 0.005, $p\text{-value}$ of officers was 0.01 and $p\text{-value}$ cadre was 0.002

Conclusion: There is a relationship between the knowledge of mothers toodler, the attitudes of mothers toodler, the role of health workers and the role of cadres in the use of posyandu.

Keywords : Factors, Mother Toddler, Posyandu

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Posyandu ikut berperan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan dimana salah satu fungsinya adalah untuk pemantauan pertumbuhan, kesehatan dan gizi balita.¹ Menurut WHO pada tahun 2018 standar status gizi anak Indonesia masih buruk yaitu dibawah 10 %.² Untuk mencegah status gizi buruk di Indonesia perlu dilakukan pemantauan status gizi melalui Posyandu. Selain itu, ibu balita juga merupakan pemegang peran kunci utama dalam peningkatan status gizi dan kesehatan.³

Pemanfaatan pelayanan kesehatan sangat penting bagi masyarakat untuk memelihara, meningkatkan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perseorangan atau keluarga di Puskesmas, mencakup kegiatan pelayanan kedokteran (*medical services*) dan pelayanan kesehatan masyarakat (*public health services*) seperti: promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak/KB, upaya perbaikan gizi, pemberantasan penyakit menular dan pengobatan.⁴

Salah satu pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah Posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.¹

Posyandu sangat bermanfaat bagi ibu dan balita diantaranya untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita. Selain itu melalui Posyandu dapat diperoleh penyuluhan kesehatan terkait tentang kesehatan ibu dan anak. Apabila terdapat kelainan pada bayi, anak balita, ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui dapat segera diketahui dan dirujuk ke Puskesmas. Manfaat lain dari Posyandu pada balita yaitu untuk melihat status gizi baik atau gizi buruk.¹

Penyebab status gizi buruk di Indonesia yaitu kurangnya pemerataan terutama di daerah-daerah terpencil seperti daerah yang ada di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dimana memiliki angka anak balita dengan status gizi buruk tertinggi yaitu 33%. Sementara angka terendah di daerah Bali yaitu sebanyak 13,2%.²

Dalam rangka mencegah status gizi buruk di Indonesia perlu dilakukan pemantauan status gizi diantaranya melalui Posyandu. Posyandu dapat mendorong pendekatan kesehatan berbasis keluarga. Akan tetapi Posyandu juga tidak bisa sendiri, ada kader-kader yang memberikan pendampingan. Pendekatan basis keluarga dilakukan terhadap ibu balita itu sendiri, karena ibu balita merupakan pemegang peran kunci utama dalam peningkatan status gizi dan kesehatan.⁵

Perkembangan jumlah Posyandu di Indonesia secara kuantitas sudah meningkat, karena setiap desa ditemukan sekitar 3-4 Posyandu. Jumlah Posyandu tahun 2004 tercatat sebanyak 238.699 Posyandu dan pada tahun 2014 jumlahnya meningkat menjadi 289.635 Posyandu atau sebanyak 21,33%. Di setiap desa atau kelurahan hampir semuanya memiliki lebih dari 1 kecuali Provinsi NTT.⁶

Jumlah Posyandu di Provinsi Jambi mengalami penurunan. Pada tahun 2015 jumlah Posyandu adalah 3.326, sementara jumlah Posyandu mandiri berjumlah 340. Tahun 2016 jumlah Posyandu menjadi 3.319 dan yang mandiri 324. Sehingga tampak adanya penurunan sebesar 0,21 % dan 4,70 % untuk Posyandu mandiri.

Data Dinas Kesehatan Kota Jambi menunjukkan jumlah Posyandu di Kota Jambi sebanyak 460 Posyandu. Pada tahun 2015, sasaran balita berusia 0-59 bulan di Kota Jambi adalah 58.012, namun yang tercatat di Posyandu hanya berjumlah 22.623 (38,99%). Pada tahun 2016 jumlah sasaran sebanyak 52.934 balita, namun yang tercatat di posyandu berjumlah 28.731 (54,3%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa cakupan Posyandu di kota Jambi belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 70%. Tahun 2016 capaian yang terendah adalah di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi, yaitu dari 1207 balita, hanya 465 balita (36,95 %) yang ditimbang di Posyandu. Tahun 2017 jumlah sasaran balita adalah 2.281, sementara jumlah yang dilaporkan ke Posyandu hanya 1.196 balita (47,56%). Pada bulan Januari s.d Maret tahun 2018 berjumlah 525 balita yang berkunjung ke Posyandu.

Berdasarkan survei awal di Puskesmas Paal Merah II Jambi yang dilakukan peneliti terhadap 10 ibu balita, 6 responden tidak mengetahui manfaat dari Posyandu dan keuntungan ikut Posyandu, selanjutnya 1 ibu balita lupa jadwal kegiatan Posyandu dan 3 ibu balita sibuk aktivitas rumah tangga, tidak ada yang mengantar ibu untuk pergi Posyandu, serta menganggap mengikuti Posyandu saat anaknya sakit saja.

Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat topik penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi tahun 2018.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita 0-59 bulan dan yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi sebanyak 525 orang. Pengambilan sampel menggunakan *teknik simple random sampling*. Jumlah sampel 81 ibu balita. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pengisian kuesioner pada bulan Juli tahun 2018. Analisis data dilakukan secara analisis *univariat* yang disajikan dalam bentuk tabuler dan tekstuler sedangkan analisis *bivariat* dilakukan dengan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Pemanfaatan Posyandu Ibu yang memiliki Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Jambi tahun 2018

Pemanfaatan Posyandu	Jumlah	Persentase(%)
Memanfaatkan Posyandu	38	46,9
Tidak Memanfaatkan Posyandu	43	53,1
	81	100

Berdasarkan tabel 1, tampak bahwa hanya 38 (46.9%) responden yang memanfaatkan Posyandu, sementara sebanyak 43 (53.1%) responden tidak memanfaatkan Posyandu. Ini menunjukkan pemanfaatan Posyandu pada ibu balita masih rendah.

Rendahnya pemanfaatan Posyandu, tentu dapat juga mempengaruhi deteksi dini penyimpangan pada balita. Karena pemanfaatan Posyandu merupakan suatu cara untuk melakukan deteksi dini penyimpangan pertumbuhan pada balita. Posyandu dapat menjadi pintu awal untuk mengetahui adanya penyimpangan pada tumbuh kembang bayi dan balita secara dini sehingga upaya pencegahan, stimulasi, penyembuhan dan pemulihan dapat diberikan dengan benar sesuai dengan indikasinya. Deteksi untuk tumbuh kembang ini merupakan suatu upaya yang perlu

didukung untuk mempersiapkan generasi mendatang yang berkualitas.⁷

Rendahnya perilaku pemanfaatan Posyandu tentu sangat mempengaruhi status kesehatan balita. Indikator masalah perilaku yang dapat mempengaruhi status kesehatan seseorang adalah pemanfaatan pelayanan kesehatan (*utilization*), upaya pencegahan (*Preventive action*), pola konsumsi makan (*Consumption patemt*), kepatuhan, dan pemeliharaan kesehatan sendiri (*self care*).⁷

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Manfaat Posyandu di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2018

Pengetahuan	N	%
Tinggi	39	48,14
Rendah	42	51,85
Total	81	100

Pengetahuan ibu balita dalam hal ini dikategorikan menjadi dua, pengetahuan tinggi dan pengetahuan rendah. Sebanyak 42 responden memiliki kriteria pengetahuan rendah (51,85%) dan sebanyak 39 responden (48,14%) dengan kriteria tinggi.

Sebagian besar responden mengetahui jika tujuan dilakukannya Posyandu bagi ibu balita yaitu mencegah terjadinya gizi buruk atau gizi kurang. Pada dasarnya pelaksanaan Posyandu bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak, melalui pelayanan kesehatan ibu, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang kemampuan hidup sehat, pendekatan dan pemerataan pelayanan kepada masyarakat, meningkatkan dan membina peran serta masyarakat dalam rangka alih teknologi.

Masih banyak responden yang tidak mengetahui dampak bila tidak memanfaatkan Posyandu. Kurangnya pengetahuan ini mengakibatkan tidak diketahuinya tumbuh kembang anak balitanya. Tingkat pengetahuan kesehatan pada keluarga dan teman dekat berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan.⁸

Dari pengalaman yang terjadi dalam kehidupannya dapat menambahkan pengetahuan ibu balita tentang manfaat Posyandu. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengalaman. Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik membuat seseorang akan melupakannya, namun ada juga seseorang yang menjadikan pengalaman tersebut sebagai pelajaran sehingga di masa yang akan datang pengalaman kurang baik tersebut tidak terjadi lagi.⁸

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden gambaran sikap ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Jambi tahun 2018

Sikap	N	%
Baik	41	50,61
Kurang	40	49,38
Total	81	100

Hasil penelitian terhadap gambaran sikap ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi tahun 2018 menunjukkan 40(49,38%) responden memiliki sikap kurang baik dan 41(50,61%) responden memiliki sikap baik.

Hal ini terlihat dari responden yang menyatakan setuju dan tidak setuju jika setiap ibu balita memanfaatkan Posyandu. Dalam hal ini ibu balita setiap memanfaatkan Posyandu tentunya membawa buku KMS(Kartu Menuju Sehat) setiap kali datang ke Posyandu. KMS ini sangat penting dibawa ke Posyandu guna melihat tumbuh kembang anaknya.⁹

Namun demikian masih ada sebagian responden yang memiliki sikap negative. Hal ini terlihat dari 28 responden yang tidak memanfaatkan Posyandu. Sikap negatif responden tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu balita tentang manfaat Posyandu. Bahkan terdapat pendapat ibu yang menyatakan datang tidaknya ke Posyandu tidak akan berpengaruh pada status gizi anaknya. Jika sikap ibu tersebut terwujud dalam perilaku ibu, tentu sangat berbahaya dan mempengaruhi kesehatan balita. Mendatangi Posyandu tentu sangat bermanfaat bagi balita yaitu bisa melihat tumbuh kembang anak, mendapatkan informasi tentang kesehatan dasar dan terutama jika anak sakit diare tentu bisa mendapat penanganan yang lebih dini yaitu pemberian oralit.³

Tabel 4. Gambaran Peran Petugas Kesehatan terhadap ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Jambi tahun 2018

Petugas Kesehatan	N	%
Kurang Baik	39	48,14
Baik	42	51,85
Total	81	100

Hasil penelitian terhadap gambaran peran petugas kesehatan dalam pemanfaatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi tahun 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 39 (48,14%) responden menyatakan peran Petugas Kesehatan kurang baik dan 42 (51,85%) responden menyatakan peran petugas baik.

Petugas kesehatan adalah orang yang mengabdikan diri dalam kesehatan serta memiliki pengetahuan atau keterampilan melalui pendidikan

di bidang kesehatan serta memiliki wewenang untuk melakukan upaya kesehatan.¹⁰

Pelayanan petugas kesehatan di Posyandu yang terasa nyaman yang dapat meningkatkan pemanfaatan Posyandu menunjukkan pemanfaatan Posyandu sangat dipengaruhi oleh peran petugas kesehatan.

Tabel 5. Gambaran peran kader terhadap ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Jambi tahun 2018

Peran Kader	N	%
Baik	42	51,85
Kurang baik	39	48,14
Total	81	100

Hasil penelitian terhadap gambaran peran kader dalam pemanfaatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Jambi tahun 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 39 responden menyatakan bahwa peran kader kurang baik sementara 42 responden lainnya baik.

Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela untuk melakukan pelayanan kesehatan bersama masyarakat dan menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan program KIA.¹⁰

Tabel 6. Hubungan antara Pengetahuan Ibu Balita, Sikap, Peran Petugas Kesehatan dan Peran Kader Kesehatan dengan Pemanfaatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Jambi tahun 2018

Variabel	Pemanfaatan Posyandu				Total		p-value
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	F	%	f	%	F	%	
Pengetahuan							
Kurang baik	28	66,7	14	33,3	42	100	0,02
Baik	15	38,5	24	61,5	39	100	
Sikap							
Kurang baik	28	70	12	30	40	100	0,005
Baik	15	36,6	26	63,4	41	100	
Peran Petugas Kesehatan							
Kurang baik	27	69.2	12	30.8	39	100	0,001
Baik	16	38.1	26	61.9	42	100	
Peran Kader Kesehatan							
Kurang baik	27	69.2	12	30.8	39	100	0.002
Baik	16	38.1	26	61.9	42	100	
Jumlah	43	53.1	38	46.9	81	100	

Hubungan antara pengetahuan ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2018 dilakukan menggunakan uji analisis *Chi-Square*

dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$). Ditemukan hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Jambi ($p\text{-value} = 0.02$). Semakin tinggi pengetahuan ibu balita maka semakin baik pula dalam pemanfaatan Posyandu.

Memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita, pertumbuhan anak balita terpantau sehingga tidak menderita gizi kurang atau gizi buruk, bayi dan balita mendapatkan kapsul vitamin A dan bayi memperoleh imunisasi lengkap.⁷

Pada tabel 6 juga terlihat bahwa ada hubungan bermakna antara sikap dengan pemanfaatan posyandu pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi ($p\text{-value} = 0.005$).

Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap ibu balita memiliki hubungan dengan frekuensi penimbangan balita ke Posyandu, hal tersebut dapat dikaitkan dengan pengetahuan ibu. Dalam penelitian ini masih terdapat ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi sikap ibu. Sikap ibu sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam kegiatan Posyandu. Ibu balita dengan sikap positif namun memiliki frekuensi penimbangan balita kurang dapat dikaitkan dengan jarak tempat tinggal, akses transportasi dan imunisasi balita. Jarak tempat tinggal ibu yang jauh dan tidak adanya akses transportasi yang mengantar ibu menuju ke lokasi Posyandu, di samping itu imunisasi balita yang telah lengkap menjadi alasan bagi ibu sehingga kurang aktif membawa dan menimbang balitanya ke Posyandu.

Ibu balita dengan sikap negatif namun memiliki frekuensi penimbangan balita cukup dapat dikaitkan dengan faktor lain seperti pengaruh teman sebaya dan dukungan keluarga. Adanya pengaruh oleh teman sebaya yang mengajak untuk aktif ke Posyandu, sehingga adanya semangat tersendiri karena memiliki rekan untuk bersama-sama pergi ke Posyandu. Faktor lain yang juga mempengaruhi ibu yaitu adanya dukungan keluarga yang dapat memotivasi ibu sehingga ibu aktif menimbang balitanya ke Posyandu.

Peran petugas kesehatan juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi tahun 2018 ($p\text{-value} = 0.01$).

Faktor lain yaitu kader Posyandu. Pada penelitian ini ditemukan hubungan signifikan antara peran kader dengan pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II kota Jambi ($p\text{-value} = 0.02$). Kurangnya interaksi antara kader Posyandu dan ibu balita akan

mempengaruhi sikap ibu terhadap kegiatan Posyandu. Kader Posyandu seharusnya melakukan pendekatan kekeluargaan kepada ibu yang kurang aktif ke Posyandu agar mereka merasa termotivasi.

Keaktifan kader sangat dipengaruhi oleh keaktifan petugas kesehatan dalam memantau, memberikan bimbingan, penyuluhan, perhatian, hibauan dan membantu dalam pemecahan masalah yang dihadapi kader.¹⁰

Kader di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Jambi memberikan dukungan dan himbauan kepada masyarakat agar hadir tepat waktu saat kegiatan Posyandu. Rendahnya daya tarik yang ada di Posyandu serta masih rendahnya kesadaran ibu balita dapat menjadi penghambat dalam pemanfaatan Posyandu

Peran kader secara rinci dimulai dari sebelum hari buka Posyandu, pada hari buka Posyandu, serta di luar hari buka Posyandu. Keberhasilan Posyandu sangat bergantung dari aktif dan tidaknya kader. Keberadaan kader dibutuhkan sebagai salah satu sistem penyelenggara pelayanan kebutuhan kesehatan dasar karena kader Posyandu merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan yang merupakan perpanjangan tangan puskesmas.¹

KESIMPULAN

Sebagian kecil responden 38 (46.9%) yang memanfaatkan Posyandu dan sebanyak 43 (53.1%) responden tidak memanfaatkan Posyandu. Pengetahuan Ibu balita kriteria rendah 42 (51,85%) dan kriteria pengetahuan tinggi sebanyak 39 orang (48,14%). 40 orang (49,38%). Sikap Kurang baik 40 orang (49,38%) & 41 (50,61%) orang sikap baik.

Peran Petugas kesehatan kurang baik 42 orang (51,85%) dan kriteria baik 39 orang (48,14%). Peran Kader kriteria kurang baik 42 orang (51,85%) dan kriteria baik 39 orang (48,14%). Analisis bivariat menggunakan Uji *Chi-Square* diketahui ada hubungan pengetahuan ibu balita $p\text{-value}$ 0,02, ada hubungan sikap ibu balita $p\text{-value}$ 0,005, ada hubungan peran petugas kesehatan $p\text{-value}$ 0,01, dan ada hubungan peran kader ($p\text{-value}$ 0,002) terhadap pemanfaatan Posyandu di wilayah kerja puskesmas paal merah II Kota Jambi.

Diharapkan bagi Dinas Kesehatan Kota Jambi meningkatkan informasi dalam pengembangan Posyandu. Diharapkan bagi petugas kesehatan dapat meningkatkan informasi melalui penyuluhan maupun memberikan konseling pada ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan mengambil variabel

yang berbeda dengan sampel yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI Pusat promosi kesehatan. *Profil Kesehatan Indonesia* 2012 (www.promkes.deples.go.id)
2. Riskesdas. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. 2013.
3. Depkes RI. 2012. *Pusat Promosi Kesehatan*.
4. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia*. 2013.
5. Depkes RI. *Pusat Promosi Kesehatan*. 2012.
6. Infodatin. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian RI*. 2014.
7. Walyani. *Kebidanan Komunitas Konsep dan Manajemen Asuhan*. EGC. Jakarta. 2014.
8. Titik. L. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta. 2015.
9. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia*. 2015.
10. Handajani. *Promosi Kesehatan dalam bidang komunitas*. EGC. Jakarta. 2013.

